



Implementasi Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah pada TK di Desa Cimekar Kabupaten Bandung

Devita Nurul Fatimah*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 41-46

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah pada dua lembaga TK di desa Cimekar kabupaten Bandung dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah: (1) Kepala sekolah pada lokasi pertama telah melaksanakan tugas dan fungsi sebagai educator, administrator, *supervisor*, dan motivator. Namun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, dalam manajemen sarana prasarana, *leader* dalam merumuskan visi dan misi belum sesuai dengan karakteristik, dan sebagai inovator, dalam melakukan pembaharuan belum menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Sementara kepala sekolah pada lokasi kedua telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator. (2) Faktor pendukung dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah pada kedua lembaga tersebut yaitu kepala sekolah telah menciptakan suasana sekolah yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, sehingga menghasilkan dampak positif dalam suatu pekerjaan.

Kata Kunci : kepala sekolah; tugas dan fungsi

ABSTRACT

This study aims to identify the implementation of the duties and functions of school principals in two kindergarten institutions in Cimekar village, Bandung district and to identify supporting and inhibiting factors in carrying out their duties and functions as school principals. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research obtained are: (1) The principal in the first location has carried out his duties and functions as educators, administrators, *supervisors*, and motivators. However, the duties and functions of the principal as a manager, in facilities management, a leader in the vision and mission are not in accordance with the characteristics, and as an innovator, in carrying out their duties and functions to the fullest. Meanwhile, the principal in the second location has implemented and functions as an educator, manager, administrator, *supervisor*, leader, innovator, and motivator. (2) The supporting factor in carrying out the duties and functions of the principal at the second institution, namely the principal has created a school atmosphere that is mutual cooperation and kinship, resulting in a positive impact in a job.

Keywords : principal; duties and functions

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sebagai kepala sekolah memiliki tuntutan untuk sigap karena memiliki tugas dan fungsi yang berat. Tugas dan fungsi tersebut harus melakukan sebuah perubahan mengikuti perkembangan zaman yang sangat dinamis. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga. Hal tersebut terlihat kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan. Maka kepala sekolah perlu paham akan tugas dan fungsinya karena sangat besar kontribusi kepala sekolah terhadap berjalannya lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan persoalan tersebut dinas pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor* (EMAS). Dengan pesatnya perkembangan zaman maka tugas dan fungsi kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, menurut Mulyasa (2018) kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai *educator, manajer, administratis, supervisor, leader, inovator, dan motivator* (EMASLIM). Tugas dan fungsi kepala sekolah tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, karena hal tersebut saling memengaruhi dan saling keterkaitan, serta menyatu dalam kepribadian kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu usaha dalam pembentukan karakter siswa pada nilai-nilai pendidikan (Maya H, 2012). Manajer, manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan (Safitri, 2018). Administrator menurut Mulyasa (2018) kemampuan mengelola kearsipan. *Supervisor*, Menurut (Sugi, 2020) yaitu segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru dan kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu menggerakkan anggotanya dan memiliki kemampuan mengambil keputusan (Mulyasa, 2018). Inovator, Menurut Safitri (2018) Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menciptakan ide-ide dan gagasan baru serta model-model pembelajaran yang baru. Motivator, menurut tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator dapat memotivasi melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan secara efektif (Nyoman, 2021).

Tugas dan fungsi kepala sekolah yang diberi kepercayaan untuk memimpin suatu lembaga perlu memahami tugas dan fungsi kepala sekolah agar tercapa tujuannya tujuan mutu pendidikan. Tetapi fakta dilapangan berbeda, masih kurangnya kepala sekolah dalam menciptakan suasana sekolah dengan rasa kekeluargaan, kurangnya kepala sekolah dalam mengontrol setiap tugas yang dilakukan staf dan guru (Mutiar et al., 2017).

Secara umum pandangan peneliti tugas dan fungsi kepala sekolah TK sudah berjalan baik. Namun masalah yang muncul pada kepala sekolah dilapangan adalah faktor pengetahuan yang masih rendah sehingga kepala sekolah belum memanfaatkan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin. Sebagai manajer, dalam sarana prasarana pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal baik oleh guru maupun siswa. Sebagai *leader*, ketidak sesuaian visi misi sekolah dengan karakteristik. Kepala sekolah sebagai inovator, belum melakukan pembaharuan pada sistem akademik. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah. Karena rendahnya pemahaman akan tugas dan fungsi kepala sekolah akan berdampak pada produktifitas sekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Sukamaju dan TK Sukahaji karena peneliti ingin mengidentifikasi beberapa hal. Dimana kedua lembaga sekolah taman kanak-kanak (TK) memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dalam satu desa di Cimekar namun memiliki peserta didik yang banyak dan kepercayaan masyarakat yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah pada dua lembaga taman kanak-kanak di desa cimekar kabupaten Bandung? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah? Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengidentifikasi sehingga dapat menemukan tugas dan fungsi kepala sekolah pada dua lembaga TK di Desa Cimekar kabupaten Bandung dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun lokasi penelitian pada dua lembaga pada TK Sukamaju dan TK Sukahaji yang berada di Desa Cimekar kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Desember. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah TK A, guru TK A, Kepala sekolah TK B, dan guru TK B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sebagai educator berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK A dan TK B serta diperkuat jawaban dari para guru TK A dan TK B, menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai educator telah menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program kegiatan pembelajaran, membimbing dan melatih guru sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah telah menjalankan tugas dan fungsi sebagai educator seperti dapat merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, serta selalu membimbing para guru. Kepala sekolah senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah dapat menyusun program tahunan, program semesteran, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), serta mengembangkan daftar penilaian peserta didik. Kepala sekolah dapat membimbing dan mengembangkan guru terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa educator adalah kegiatan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berupa dalam menyusun program kegiatan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Sebagai manajer, pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Irjus (2015) Manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama atau sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah dapat menyusun organisasi personalia sekolah, kemampuan mendayagunakan sumber daya sekolah yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana, pencatatan kinerja tenaga kependidikan, dan pengembangan peningkatan profesionalisme. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian buku, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer di TK B telah terlaksana sebagaimana harusnya, pada kepala sekolah TK A sudah dilaksanakan namun belum maksimal pada manajemen sarana prasarana belum tertata dan belum digunakannya media pembelajaran secara optimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Dalam pengelolaan sarana prasarana di lembaga TK B memiliki sarana prasarana lebih memadai dilihat dari luas sekolah, dan ruangan yang membuat peserta didik leluasa bebas bergerak. Dengan sekolah yang berbasis alam tersebut TK B memiliki lingkungan yang asri sehingga sangat baik sekali dalam pendayagunaan sumber daya sekolah baik dalam peningkatan pembelajaran siswa. Sementara kepala sekolah TK A dalam manajemen sarana prasarana belum terlihat memadai seperti luas gedung yang kurang dengan kapasitas anak yang banyak, membuat anak didik tidak berluasa bebas dalam pembelajaran. Banyak alat peraga edukatif yang belum terpakai secara optimal, karena kurangnya ruangan untuk menyimpan dan dipakai peserta didik. Dengan adanya fenomena ini kurangnya eksplorasi pada anak didik pendayagunaan sumber daya sekolah dikatakan kurang memadai.

Sebagai administrator, kemampuan mengelola kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edar. Purba Sukarman (2021) administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok orang secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha atau misi organisasi agar dapat terlaksana dan menjabai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas dan

fungsi kepala sekolah dalam hal menyusun administrasi kesiswaan harus diwujudkan dengan kelengkapan administrasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan sekolah dengan orangtua. Dalam pengelolaan kegiatan administrasi kearsipan sekolah perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar menunjang produktivitas sekolah. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian buku, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator telah melaksanakan sesuai fungsinya dan telah mengikuti pemetaan sehingga sudah memenuhi standar administrasi pendidikan satu hingga delapan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Namun TK A dalam pengarsipan masih belum tertata dengan baik dan tenaga pendidik masih kebingungan akan isi administrasi sekolah yang tersusun pada standar satu sampai standar delapan. Dalam kemampuan pengelolaan administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, seperti, keuangan bersumber dari orangtua siswa, keuangan bersumber dari pemerintah (Mulyasa, 2018). Pengelolaan keuangan seperti buku kas, biaya tenaga pendidik, laporan penerimaan dan pengeluaran anggaran sekolah, kepala TK A dan B telah memiliki kemampuannya masing-masing. Hanya kepala sekolah TK A lebih tertutup mengenai keuangan, sedangkan kepala TK B lebih terbuka.

Sebagai *Supervisor*, Kepala sekolah sebagai *supervisor* diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Mulyasa, 2018). Supervisi kepala sekolah merupakan segala usaha kepala sekolah dalam memimpin guru dalam memperbaiki pengajaran, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* telah dilaksanakan dalam diskusi dengan guru, dan kunjungan kelas. Kegiatan supervisi dilakukan secara formal dan non-formal. Dalam penindakan supervisi kepala sekolah di TK A pada perkembangan jabatan guru telah terarah, kepala sekolah ibu SH telah memberi wewenang kepada salah satu guru untuk menjadi kepala sekolah jika telah menyelesaikan pendidikan S1 dan lebih memperdalam lagi mengenai administrasi sekolah. Karena menurut Mulyasa (2018) keberhasilan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain dilihat oleh meningkatnya kesadaran tenaga pendidik, dan meningkatnya keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Penindaklanjutan supervisi pada kepala TK B dilakukan pada saat pengevaluasian satu minggu sekali dihari Jumat setelah pelaksanaan pembelajaran selesai.

Sebagai *leader*, kepala sekolah mampu memengaruhi warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *leader* dalam kedua lembaga telah melaksanakan sesuai fungsinya. Kepala sekolah dalam hal memengaruhi warga sekolahnya telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab guru, agar mencapai tujuan. Contohnya dalam pelaksanaan administrasi guru yang harus dikerjakan para guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kepada peserta didik selalu mengingatkan bahwa jika sedang makan itu harus duduk. Jika kepada orangtua, meminta dukungan untuk selalu mendukung kegiatan program-program yang dilakukan sekolah. Namun terdapat ketidaksesuaian pada kepala TK A dalam merumuskan visi misi tujuan sekolah yang tidak sesuai karakteristik. Kepala sekolah TK A dan TK B pada dasarnya dalam mengambil keputusan selalu ingin demokratis, namun sering melihat situasi dan kondisi menuntut untuk bersifat otoriter. Tetapi dalam garis koridor yang tetap dijalmnya dengan rasa tanggung jawab.

Sebagai inovator, Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang melengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. Menurut Safitiri (2018) Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menciptakan ide-ide dan gagasan baru serta model-model pembelajaran yang baru. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kepala sekolah TK B sudah menampakkan tugas dan fungsinya sebagai inovator dalam melakukan perubahan dan ide atau gagasan baru sesuai dengan teori yang ditulis oleh Safitri. Seperti melaksanakan ide baru dalam administrasi pengisian raport pada akhir semester dengan menggunakan foto kegiatan anak didik serta diketik dan model pembelajaran baru berbasis alam. Sementara kepala sekolah TK A belum melaksanakan atau merencanakan fungsi sebagai inovator dalam melakukan perubahan, ide, gagasan baru atau model pembelajaran baru. Inovasi

baru dalam penerapan TIK pada pembelajaran dan manajemen sekolah sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah TK B, Namun masih belum sepenuhnya berjalan baik dan beberapa kendala. Sementara TK A belum menerapkan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah, dikarenakan belum memiliki ruang bahasa atau ruang komputer karena kendala biaya dan pemahaman para guru yang awam, hanya saja saat virus covid-19 para guru, orangtua, dan siswa dituntut untuk paham dengan pembelajaran berbasis *online*.

Sebagai Motivator, Nyoman (2021) tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator dapat memotivasi melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan secara efektif. Penghargaan (*rewards*) sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Berdasarkan pemaparan teori hasil kajian, dan temuan data hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah Para kepala sekolah di TK A dan TK B selalu memberi motivasi, semangat kerja, serta selalu mengingatkan bahwa bekerja itu kita harus ikhlas karena semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Kepala sekolah TK B selalu meng-*share* tulisan mengenai keagamaan agar selalu mengingatkan, membaca, dan istiqomah di jalan Allah, mengajak solat dhuha para guru. Kepala sekolah TK A memberi contoh melakukan puasa Senin, Kamis. Diakhir semester kepala sekolah TK A selalu memberikan apresiasi kepada para guru dan pada anak yang absensinya terbaik. Sementara TK B memberikan apresiasi kepada guru yang telah menyelesaikan administrasi tercepat, maka dapat membangun kinerja semangat para guru untuk terus berkembang.

Faktor Pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat mendukung tugas dan fungsi kepala sekolah dalam masa jabatannya. Faktor penghambat adalah suatu kondisi tugas dan fungsi kepala sekolah yang tergabung untuk mencapai keberhasilan. Ada faktor-faktor pendukung dan penghambat tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri kepala sekolah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri kepala sekolah. Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2018) faktor pendukung dalam paradigma baru manajemen pendidikan mencakup: gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang dirancang pemerintahan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, gotong royong dan kekeluargaan, potensi kepala sekolah, organisasi formal dan non-formal, organisasi profesi, harapan terhadap kualitas pendidikan, dan input manajemen.

Dilapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK A Ibu SH tentang faktor pendukung dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu, Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, Kegiatan tersebut adalah kegiatan pemetaan untuk akreditasi, jadi sekolah sudah mampu menyusun administrasi, dan selalu menanamkan sikap gotong royong dengan masyarakat sekolah dengan kekeluargaan tidak terlihat kepala sekolah sebagai penguasa. Sementara kepala sekolah TK B Ibu US faktor pendukung dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu, Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, kegiatan tersebut selalu mengikut sertakan pelatihan-pelatihan, dalam lembaga sekolah tenaga pendidik selalu gotong royong dan sangat kuat kekeluargaannya, potensi kepala sekolah yang memiliki banyak pengalaman, kepala sekolah mengikuti organisasi formal dan pernah menjabat sebagai Himpaudi Kecamatan Cileunyi, lembaga TK B menjadi gugus utama pada gugus matahari di desa cimekar, harapan terhadap kualitas pendidikan sangat baik dengan kepercayaan orangtua terhadap lembaga sangat besar, Input manajemen sekolah yang dapat dikatakan menuju kesesuaian.

Faktor penghambat menurut Mulyasa (2018) mencakup: sistem politik yang kurang stabil, rendahnya sikap mental, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan, kurang sarana dan prasarana, lulusan kurang mampu bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, rendahnya produktivitas kerja, dan belum tumbuhnya budaya mutu. Faktor penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah di TK A meliputi, wawasan kepala sekolah yang masih kurang karena kepala sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan, kurangnya sarana prasarana pemanfaatan media pembelajaran masih kurang. Sementara faktor penghambat dalam pengangkatan kepala sekolah belum transparansi, Ibu US telah menjabat selama empat periode, walau dalam periode ke dua telah mendapat surat tugas dari pemerintah, namun periode ketiga dan keempat masih ibu US yang menjadi kepala sekolah karena kurangnya sistem politik yang kurang stabil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah. Maka implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting dilakukan, karena kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dan berdampak pada mutu pendidikan. Kepala sekolah pada lokasi pertama pada dasarnya telah melaksanakan tugas dan fungsi sebagai educator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator, namun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, dalam manajemen sarana prasarana, *leader* dalam merumuskan visi dan misi belum sesuai dengan karakteristik, dan sebagai inovator, dalam melakukan pembaharuan belum menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Oleh sebab itu sebaiknya kepala sekolah segera memperdalam lagi pengetahuan terhadap hal-hal yang mempengaruhi tujuan mutu pendidikan. Sementara kepala sekolah pada lokasi kedua telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator. Tugas dan fungsi kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah.

Faktor pendukung dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah pada kedua lembaga tersebut yaitu kepala sekolah telah menciptakan suasana sekolah yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, sehingga menghasilkan dampak positif dalam suatu pekerjaan. Adapun faktor penghambat pada kepala sekolah yaitu masih kurangnya pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Serta belum digunakannya media pembelajaran secara optimal, baik oleh guru maupun peserta didik.

Daftar Pustaka

- Irjus, I., & Jaelani, M. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (1st ed.). Deepublish.
- Jurdis Rizky Kumala, & Hakim, A. (2021). Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.386>
- Maya H. (2012). *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah pada Lembaga Pendidikan*. Buku Biru.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Mukhlis (ed.); 13th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, C. A. H., Djasmin, S., & Suntoro, I. (2017). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(11), 1–9.
- Nyoman, M. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi* (A. Pande (ed.)). Nilacakra.
- Purba, S., Purba, P. B., Mawati, A. T., Imron, Z., Purba, S. R., Purba, B., Karwanto, K., Purba, D. S., & Chamidah, D. (2021). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Safitri, A. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah*. CV. Scientific Corner Publishing.
- Sugi. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah* (I. Hamidulloh (ed.)). CV. Asna Pustaka.